

Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik MTS Darul Ulum Palangka Raya Melalui Program Bimbingan Mengaji

Indah Febrianti *¹

Sri Hidayati ²

Wellda Puspita Sari ³

Tidi Nuriatin ⁴

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

^{3,4} Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya

*e-mail: indahfebrianti837@gmail.com¹, sri.hidayati@iain-palangkaraya.ac.id², wellda.psas@gmail.com³, tidinuriatin29@gmail.com⁴

Abstrak

Pengabdian ini memiliki tujuan yakni untuk meningkatkan kualitas peserta didik di MTs Darul Ulum Palangka Raya dalam membaca Al-Qur'an yang didampingi oleh guru dan mahasiswa melalui program bimbingan mengaji sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Proses pengabdian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode pendekatan berbasis ABCD ini meliputi langkah-langkah dalam siklus 5-D yaitu *Discovery, Dream, Design, Define, dan Deliver/Destiny*. Sebelum program bimbingan mengaji dilakukan, kualitas peserta didik dalam membaca Qur'an masih kurang, hal ini nampak berdasarkan hasil observasi, yakni peserta didik ketika membaca Al-Qur'an, pengucapan huruf hijaiyah dan pembacaan ayat Al-Qur'an oleh peserta didik masih banyak yang tidak sesuai dengan aturan dalam ilmu tajwid. Berdasarkan hasil pengabdian melalui program bimbingan mengaji sebelum belajar, yang dilaksanakan selama 2 bulan dengan pendekatan ABCD menunjukkan bahwa kualitas bacaan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan, yang mana dari sebelumnya masih banyak kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyah dan ketidaksesuaian dengan hukum tajwid sekarang menjadi lebih baik berkat adanya program bimbingan mengaji.

Kata kunci: *Bacaan Al-Qur'an, Bimbingan, Mengaji*

Abstract

This community service aims to improve the quality of students at MTs Darul Ulum Palangka Raya in reading the Qur'an, accompanied by teachers and students through a Koran reading guidance program before teaching and learning activities begin. This community service process uses the ABCD (Asset Based Community Development) method. This ABCD-based approach method includes steps in the 5-D cycle, namely Discovery, Dream, Design, Define, and Deliver/Destiny. Before the Koran reading guidance program was carried out, the quality of students in reading the Qur'an was still lacking, this was evident based on the results of observations, namely students when reading the Qur'an, the pronunciation of the hijaiyah letters and the reading of the verses of the Qur'an by students were still many that did not comply with the rules in the science of tajwid. Based on the results of the community service through the Koran reading guidance program before studying, which was carried out for 2 months with the ABCD approach, it showed that the quality of students' reading in reading the Qur'an had increased, where previously there were still many mistakes in pronouncing the hijaiyah letters and inconsistencies with the laws of tajwid, now it has become better thanks to the Koran reading guidance program.

Keywords: *Al-Qur'an reading, guidance, reciting the Koran*

PENDAHULUAN

Membaca adalah kunci utama untuk membuka akses ke kehidupan yang lebih baik. Seperti halnya pupuk yang menyokong pertumbuhan tanaman, membaca juga memberi nutrisi penting bagi perkembangan manusia. Salah satu bentuk membaca yang sangat bermanfaat adalah membaca Al-Quran dan memahaminya isinya. Ini ibarat langkah pertama menuju lautan ilmu dan nilai-nilai mulia dalam agama Islam. Al-Quran, wahyu pertama yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, berfungsi sebagai pedoman utama bagi umat Islam dalam mencari ilmu dan hikmah dari bacaan suci tersebut (Firdausiyah & As'ad, 2024).

Al-Quran adalah kitab suci yang sempurna, anugerah dari Allah SWT. Di dalamnya, kita tidak hanya menemukan aturan-aturan beragama, tetapi juga panduan untuk menjalani kehidupan sehari-hari dari berbagai aspek kehidupan manusia, bahkan hingga dalam hal-hal yang paling kecil turut diperhatikan (Alhamida et al., 2024). Al-Quran adalah panduan hidup yang sempurna, berlaku universal untuk seluruh umat manusia di muka bumi (Suriyati et al., 2024). Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan secara bertahap melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW selama kurun waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari, dimana membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan karena termasuk amal ibadah (Siregar et al., 2024). Membaca Al-Quran adalah sebuah proses yang kompleks, melibatkan penguasaan yang cermat terhadap *makharijul* huruf (tempat keluarnya huruf), bacaan mad (panjang huruf), dan kaidah-kaidah tajwid lainnya, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid (Jamil, 2024). Sama seperti ibadah lainnya, membaca Al-Quran juga memiliki nilai pahala yang sangat besar. Oleh sebab itu, umat Islam diajarkan untuk mempelajari dan bahkan mengkhhatamkan Al-Quran sejak usia dini (Juniar & Putri, 2023). Membaca Al-Qur'an adalah amalan yang sangat mulia. Setiap huruf yang kita baca akan dibalas dengan pahala yang besar, di mana setiap huruf dihitung sebagai satu kebaikan, dan kebaikan tersebut dapat dilipatgandakan hingga sepuluh kali lipat (Darmawan & Muslimin, 2024). Oleh karena itu, setiap Muslim wajib meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan mendalami ilmu tajwid. Ilmu tajwid ini merupakan pedoman yang berasal langsung dari Rasulullah SAW dan dipahami oleh para sahabat serta generasi setelah mereka (Gafur et al., 2021).

Ironisnya, meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, kenyataan di lapangan menunjukkan di Indonesia masalah buta huruf khususnya dalam membaca Al-Quran semakin meningkat. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) menunjukkan bahwa 53,57% penduduk Muslim di Indonesia masih belum mampu membaca Al-Quran (Sonia et al., 2024). Hal ini turut terjadi di MTs Darul Ulum Palangka Raya. Berdasarkan hasil observasi, masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwidnya. Setelah dilakukan observasi ditemukan bahwa terdapat kegiatan rutin tadarus Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan aset yang ada di Mts Darul Ulum Palangka Raya. Namun terdapat permasalahan, dimana masih banyak peserta didik yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum tajwidnya. Oleh karena itu, peserta didik di MTs Darul Ulum Palangka Raya memerlukan bimbingan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan permasalahan tersebut, dengan menggunakan aset yang ada di masyarakat, maka pengabdian ini dilakukan melalui program bimbingan mengaji setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam program ini, diharapkan peserta didik dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan benar dan sesuai dengan hukum tajwid. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan aset yang sudah ada di MTs Darul Ulum Palangka Raya, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an mereka dapat meningkat sesuai dengan hukum tajwid.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang berfokus pada potensi atau aset yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Metode ini mengidentifikasi dan memaksimalkan aset-aset yang ada di masyarakat untuk mendukung proses pemberdayaan (Agustina, 2024). Pendekatan berbasis ABCD adalah sebuah filosofi perubahan yang telah sukses diterapkan di ratusan bisnis di seluruh dunia, baik skala besar maupun kecil. Pendekatan ini menggunakan metodologi 5-D yang bersifat melingkar dan berorientasi pada proses (Rohmah et al., 2022). Metode pendekatan berbasis ABCD ini meliputi langkah-langkah dalam siklus 5-D yaitu Discovery, Dream, Design, Define, dan Deliver/Destiny (Rinawati & Arifah, 2022). Berikut gambaran langkah-langkah pendekatan ABCD.

Tahap pertama adalah *discovery* (penemuan). Proses penemuan ini dilakukan melalui komunikasi atau wawancara dan harus diidentifikasi secara individu terkait dengan aset yang dimiliki, serta memberikan bimbingan untuk mengembangkan aset tersebut, yaitu kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik di MTs Darul Ulum Palangka Raya. Setelah proses penemuan aset

ini, peneliti juga menyeleksi peserta didik yang dalam membaca Al-Qur'an masih belum sesuai tajwid. Tahap kedua adalah *dream* (impian). Harapan peserta didik adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai hukum tajwid. Selain itu peserta didik juga berkeinginan untuk mendapatkan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Pada Tahap ketiga adalah *design* (perancangan), mahasiswa bersama guru di MTs Darul Ulum Palangka Raya sebagai pembimbing mulai merencanakan jadwal, termasuk hari, tempat, dan waktu pelaksanaan kegiatan, serta materi yang akan disampaikan dalam bimbingan. Tahap keempat *define* (menentukan), pada tahap ini dilakukan untuk menentukan "pilihan topik" dengan memberikan dukungan. Topik yang dipilih untuk peserta didik di MTs Palangka Raya adalah bimbingan mengaji setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai. Pada tahap kelima, yaitu *deliver* atau *destiny* (melakukan), terdapat serangkaian langkah yang dapat dilaksanakan (Anam, 2020), seperti: 1) melaksanakan kegiatan menyeleksi peserta didik yang membaca Al-Qur'an belum sesuai kaidah tajwid; 2) melaksanakan kegiatan bimbingan mengaji untuk perbaikan hukum tajwid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan diartikan sebagai proses membantu seseorang untuk mengembangkan semua kemampuannya secara maksimal. Proses ini melibatkan berbagai cara dan dilakukan dalam suasana yang mendukung, agar individu tersebut bisa mandiri dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain (Mulyati & Kamaruddin, 2020). Dalam konteks bimbingan, salah satu bentuk bimbingan yang mulia yakni bimbingan mengaji. Adapun mengaji yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an yang mana dalam ajaran Islam, kegiatan ini dianggap sebagai ibadah yang mulia dan akan mendapatkan pahala bagi yang melakukannya (Maulidiyah et al., 2021). Dalam pengabdian ini, bimbingan kepada peserta didik dilakukan dalam konteks membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan huruf hijaiyah dan prinsip hukum tajwid. Adapun bimbingan kepada peserta didik MTs Darul Ulum Palangka Raya melalui program bimbingan mengaji di pagi hari, dilaksanakan sejak Senin 29 Juli 2024 sampai 29 September 2024, yang dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis pukul 06.30-07.50 WIB. Kegiatan ini dilakukan setelah pengamatan dan wawancara. Mahasiswa terlibat langsung dalam mendampingi kegiatan bimbingan mengaji sebagai upaya integrasi dengan masyarakat serta untuk memantau perkembangan kegiatan Membaca Al-Qur'an. Mahasiswa berusaha untuk melakukan pemetaan terhadap area-area yang dianggap memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik, dengan tujuan memberikan dampak positif pada keberlanjutan kegiatan tersebut. Penyeleksian peserta didik yang membaca Al-Qur'an belum sesuai dengan kaidah hukum tajwid sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 1. Penyeleksian Peserta Didik

Gambar Foto kegiatan tersebut menggambarkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan penyeleksian peserta didik yang membaca Al-Qur'an belum sesuai kaidah tajwid. Hal ini menjadi langkah awal sebelum peserta didik dibimbing dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid. Dalam kegiatan ini, mahasiswa bersama guru MTs Darul Ulum Palangka Raya terlebih dahulu menguji kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Bagi peserta didik yang belum

mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, dicatat namanya untuk kemudian mengikuti bimbingan mengaji.

Langkah selanjutnya yakni pelaksanaan program bimbingan mengaji bagi peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makhraj dan tajwid. Bimbingan mengaji peserta didik MTs Darul Ulum Palangka Raya sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 2. Pelaksanaan Bimbingan Mengaji

Foto kegiatan tersebut menggambarkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan bimbingan mengaji yang melibatkan perbaikan makhraj (tempat keluarnya huruf hijaiyah melalui alat ucap) dan tajwid. Bimbingan mengaji pertama yakni perbaikan makhraj. Huruf hijaiyah dalam Al-Quran memiliki kemiripan dengan alfabet dalam bahasa Indonesia. Istilah huruf hijaiyah terdiri dari dua kata: "huruf" dan "hijaiyah." Huruf hijaiyah merupakan abjad Arab yang dimulai dari Alif (ا) hingga Ya' (ي) dan ditulis dari kanan ke kiri. Secara etimologis, "huruf" berarti ujung atau tepi dari sesuatu, sedangkan dalam konteks istilah, huruf adalah suara yang dihasilkan dari makhrajnya, yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah melalui alat ucap. Huruf Arab dipahami sebagai kombinasi antara simbol, makhraj, dan sifat-sifatnya. Makhraj huruf merujuk pada lokasi keluarnya huruf yang dapat dibedakan dengan jelas antara satu huruf dan huruf lainnya, disertai dengan sifat-sifat yang melekat pada masing-masing huruf (Retnowati et al., 2023).

Dalam kegiatan memperbaiki pengucapan huruf hijaiyah, dimulai dengan peserta didik melihat huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam Iqra. Selanjutnya, mahasiswa memberikan contoh cara pengucapan huruf-huruf tersebut. Setelah itu, peserta didik secara bergantian diminta untuk mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar. Banyak peserta didik yang kesulitan saat mengucapkan bunyi yang hampir mirip, seperti huruf "ح" dan "ه", serta "ا" dan "ع". Mereka juga kesulitan dalam mengucapkan huruf "خ". Pada pengucapan huruf "ش", kaidah yang digunakan masih kurang tepat, karena mereka cenderung mengucapkannya mirip dengan huruf "س". Hal yang sama terjadi pada huruf "ض", di mana meskipun beberapa anak dapat mengucapkannya, makhrajnya masih belum benar. Sementara itu, pengucapan huruf "ث" dan "ذ", serta "ظ" dan "ط", masih banyak yang belum tepat diucapkan oleh peserta didik.

Menurut Hartanto Saryono dalam (Retnowati et al., 2023), kaidah dalam membaca huruf hijaiyah berdasarkan makharijul huruf adalah sebagai berikut:

1. Huruf ء dan و tempat keluarnya yakni dari bagian tenggorokan terdalam atau daerah pita suara.
2. Huruf ح dan ع tempat keluarnya dari bagian tengah tenggorokan atau katup pangkal tenggorokan.
3. Huruf خ dan غ tempat keluarnya dari bagian tenggorokan paling atas, di area pangkal lidah dan langit-langit mulut yang berdaging.
4. Huruf ق tempat keluarnya dari pangkal lidah yang bersentuhan dengan langit-langit berdaging.

5. Huruf ك tempat keluarnya dari pangkal lidah yang bertemu dengan langit-langit berdaging dan sedikit di bawah makhraj huruf ق.
6. Huruf ج, ش, dan ي tempat keluarnya dari bagian tengah lidah dan langit-langit mulut bagian atas.
7. Huruf ض tempat keluarnya dari salah satu sisi lidah atau keduanya yang bersentuhan dengan gigi geraham atas.
8. Huruf ل tempat keluarnya dari sisi ujung lidah hingga bertemu dengan gigi-gigi atas, termasuk dua gigi geraham kecil pertama, dua gigi taring, dan dua gigi seri pertama.
9. Huruf ن tempat keluarnya dari ujung lidah yang bersentuhan dengan gusi dua gigi seri, sedikit lebih rendah dari makhraj huruf ل, disertai gunnah.
10. Huruf ر tempat keluarnya dari ujung lidah yang bertemu dengan gusi dua gigi seri, sedikit lebih dalam dibandingkan dengan huruf ن.
11. Huruf ط, د, dan ت tempat keluarnya dari ujung lidah yang bersentuhan dengan gusi dan gigi seri atas, di mana huruf ط juga melibatkan pengangkatan pangkal lidah.
12. Huruf ز, ص, dan س tempat keluarnya dari ujung lidah di dinding bagian dalam gigi seri bawah, sehingga suara keluar melalui celah antara gigi atas dan bawah. Huruf ص juga melibatkan pengangkatan pangkal lidah.
13. Huruf ظ, ذ, dan ث tempat keluarnya dari ujung lidah yang bersentuhan dengan ujung gigi seri atas, dengan huruf ظ juga melibatkan pengangkatan pangkal lidah.
14. Huruf ف, م, dan ب tempat keluarnya dari dua bibir. Huruf ف berasal dari bibir bawah bagian dalam yang bersentuhan dengan ujung gigi seri atas. Huruf ب dihasilkan dengan mempertemukan dan merapatkan kedua bibir, sementara huruf م dihasilkan dengan cara yang sama, disertai gunnah dari rongga hidung.
15. Huruf و tempat keluarnya dengan membulatkan atau menyongkong kedua bibir, sambil menyisakan rongga sebagai saluran suara.

Setelah beberapa pertemuan untuk memperbaiki pengucapan huruf hijaiyah, peserta didik kemudian dibimbing untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Menurut Imam as-Suyuti dalam karyanya yang berjudul Mursyid, ilmu tajwid secara etimologis berasal dari kata "jawwada," yang berarti memperbaiki atau memperbaiki. Dengan demikian, tajwid dipahami sebagai cabang ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga pembaca terhindar dari kesalahan yang berlebihan, terutama dalam pengucapan huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Pengucapan yang benar akan meningkatkan pahala membaca Al-Qur'an (Yahya & Risman, 2023). Dalam kegiatan ini, peserta didik juga diberi informasi mengenai nama-nama hukum tajwid dalam pembacaan Al-Qur'an.

Sebagaimana pada kegiatan perbaikan pengucapan huruf hijaiyah, pada kegiatan perbaikan tajwid dilakukan dengan guru bersama mahasiswa menjelaskan hukum bacaan dan mencontohkan bagaimana cara membacanya. Setelah itu peserta didik ditunjuk satu-satu untuk membaca. Setelahnya dibaca secara bersama-sama. Dalam kegiatan ini masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pengucapan hukum bacaan *mad*, *ikhfa*, dan *idgham*. Dalam membaca Al-Qur'an, ada beberapa hukum bacaan yang perlu diperhatikan, seperti idzhar, idgham, ikhfa, iqlab, dan mad. Hukum idzhar secara etimologis berarti "jelas." Dalam ilmu Tajwid, idzhar merujuk pada pengucapan huruf nun ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idzhar, yang dibaca dengan jelas. Huruf-huruf idzhar meliputi: ع, ا, هـ, خ, dan غ. Sementara itu, idgham berarti "memasukkan" atau "merubah" bunyi huruf nun ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idgham, sehingga kedua bunyi tersebut menyatu. Setiap bacaan idgham diucapkan dengan dua harakat. Huruf-huruf idgham terdiri dari: م (mim), ن (nun), ل (lam), ر (ro), ي (ya), dan و (wau). Selanjutnya, ikhfa berarti "menyembunyikan" atau "samar." Dalam tajwid, ini merujuk pada penyembunyian bunyi huruf nun saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf ikhfa. Semua bacaan ikhfa juga diucapkan dengan dua harakat. Huruf-huruf ikhfa adalah: ت (ta), ث (tsa), ج (jim), ز (za), ذ (dzal), د (dal), س (sin), ص (shad), ض (dhad), ط (tha), ظ (zha), ف (fa), ش (syin), ق (qof), dan ك (kaf). Iqlab

terjadi ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf "ba," sehingga bunyi huruf nun berubah menjadi mim dengan disertai dengung. Setiap bacaan iqlab diucapkan dengan dua harakat, dan hurufnya adalah ب. Mad berarti memperpanjang bunyi huruf-huruf. Dalam tajwid, terdapat dua jenis mad, yaitu mad tabi'i (pokok) dan mad far'i (cabang) (Rachmanto et al., 2021).

Setelah kegiatan bimbingan mengaji selesai, mahasiswa melakukan foto bersama peserta didik. Foto bersama kegiatan bimbingan mengaji sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 3. Foto Bersama

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peserta didik mengungkapkan kepuasan atas program pendampingan membaca Al-Qur'an. Peserta didik mengatakan bahwasanya program ini sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, baik itu dari segi perbaikan pengucapan huruf hijaiyah maupun perbaikan tajwid.

KESIMPULAN

Metode ABCD (*Asset Based Communities Development*) merupakan pendekatan pemberdayaan yang memanfaatkan kekuatan aset yang dimiliki masyarakat. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan peneliti di MTs Darul Ulum Palangka Raya, melalui program bimbingan mengaji setiap pagi sebelum proses belajar mengajar, menunjukkan sebelum mengikuti bimbingan mengaji, kualitas bacaan peserta didik di MTs Darul Ulum Palangka Raya masih tergolong kurang. Setelah mengikuti bimbingan, kualitas bacaan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, khususnya pada pengucapan huruf hijaiyah dan pembacaan sesuai tajwid mengalami peningkatan. Tujuan utama program ini adalah mengembangkan aset yang ada dalam diri peserta didik dengan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka terkait pengucapan huruf hijaiyah dan perbaikan tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2024). ABCD (*Asset Based Communities Development*): Legalitas dan Pengembangan Potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Telor Asin Desa Pagelaran. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 179–186. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v4i1.1918>
- Alhamida, A., Kusuma, A. D., Hasanah, D. P., Majah, I., & Wismanto, W. (2024). Analisis Metode Pendidikan Islam Dalam Sudut Pandang Al-Qur'an. *Faidatuna*, 5(2), 58–69. <https://doi.org/10.53958/ft.v5i2.484>
- Darmawan, Mohd. F., & Muslimin, M. (2024). Implementasi Pembiasaan Khotmil Qur'an (MPL) Dalam Mewujudkan Sikap Spiritual Siswa Kelas VII.A Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 1037–1057. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/967>

- Firdausiyah, M., & As'ad, A. (2024). Tradisi Membaca Al-Qur'an: Strategi Pre Learning Dalam Mempersiapkan Mental Siswa Di MA Matholi'ul Huda Troso. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(1), 47–57.
- Gafur, A., Paputungan, N., & Fatmah, F. (2021). Upaya Wahdah Islamiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Dirosa pada Masyarakat Desa Sibalaya Utara. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 16(1), 37–46. <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i1.1590>
- Jamil, M. (2024). Bimbingan Baca Al-Qur'an Metode Jibril Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Baca Al-Qur'an Masyarakat Lansia Dusun Wadas Desa Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.51214/00202404830000>
- Juniar, N. S., & Putri, N. (2023). Pengaruh Membaca Al-Qur'an terhadap Kesehatan Mental. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(6), 830–839. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.788>
- Maulidiyah, D., Himmawan, D., Rusydi, I., & Umam, A. K. (2021). Peningkatan Nilai Spiritual Anak Melalui Mengaji Sore Di Desa Totoran Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. *JIP: Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 19–24. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v1i2.37>
- Mulyati, S., & Kamaruddin, K. (2020). Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 172–184. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.241>
- Rachmanto, A. D., Ayuningsih, N., & Hernawati, H. (2021). Perancangan Aplikasi Belajar Mengaji Ilmu Tajwid Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 11(1), 10–19. <https://doi.org/10.56244/fiki.v11i1.419>
- Retnowati, L., Kaeski, Y. T., Janah, R., & Watini, S. (2023). Implementasi Model SIUUL dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah di TKIT Nur Sa'adah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3072–3078. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1957>
- Rinawati, A., & Arifah, U. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>
- Rohmah, C. D., Muslimah, M., & Wahdah, N. (2022). Pembinaan Kepercayaan Diri Ibu-Ibu dalam Baca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Mengaji Bersama. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 953–960. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5860>
- Siregar, A. D., Trisno, B., & Jendrizal, J. (2024). Implementasi Program Pembiasaan Baca Al-Quran Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Sumatera Thawalib Parabek. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(1), 24–31.
- Sonia, G. A., Nugraha, M. S., & Nursobah, A. (2024). Implementasi Program Tahsin Menggunakan Metode Talaqqi dalam Upaya Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 472–478. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6002>
- Suriyati, S., Suriati, S., Nur, A. T., Mytra, P., & Adillah, N. (2024). Pendampingan Halaqah Tahsin Guna Meningkatkan Kualitas Baca Qur'an Muslimah Sinjai. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 7–14. <https://doi.org/10.47435/jcs.v2i02.2500>
- Yahya, S., & Risman, K. (2023). Pelatihan Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca al Quran Melalui Metode Tahsin Qira'ah Pada Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21719–21724.